

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, hal. 7915). Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Pendidikan yang baik akan dapat membawa kesejahteraan serta dapat mewujudkan kehidupan lebih baik dan dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki agar kualitas pendidikan terus meningkat.

Dalam proses pendidikan, sekolah dasar dianggap sebagai tahap awal dari tingkatan satuan pendidikan. Dimana pada masa ini siswa mulai menjalani suatu proses belajar dalam proses pendidikan yang berlangsung. Proses belajar merupakan hal yang tidak pernah lepas dari diri manusia, karena manusia terus belajar menjadi lebih baik yang dimulai sejak manusia dalam kandungan. Pada proses belajar ini dapat dilakukan dimanapun dalam kehidupan manusia. Salah satunya dapat dilakukannya proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas agar dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, untuk terciptanya suatu manusia yang memiliki kualitas maka harus diperolehnya hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar

sebagai bukti keberhasilan yang telah siswa capai dalam bentuk angka maupun skor yang dihasilkan setelah tes hasil belajar dalam waktu tertentu kepada siswa. Hasil belajar yaitu hasil akhir setelah adanya suatu proses belajar, hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar yang akan dicapai. Dalam kegiatan belajar, siswa mengalami suatu pengalaman belajar, kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah mengalami serta menerima aktivitas belajar, merupakan suatu hasil belajar.

Hasil belajar dapat dihasilkan dengan baik, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapannya model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan dipelajari dengan digunakannya model pembelajaran maka dapat meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Amalia, Muhajang, & Hikmah, 2023, hal. 21-22).

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu model *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang melatih kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dari kehidupan nyata terkait dengan kehidupan kesehariannya. Model PBL dapat dijelaskan sebagai model yang merangsang siswa secara aktif untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah lainnya. Dengan model dipelajarinya untuk memperoleh suatu hubungan antara masalah yang telah mereka pelajari. *Model problem based learning* (PBL) menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks

dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran problem based learning menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang disampaikan (Robiyanto, 2021, hal. 116).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti yang dilakukan di SD Negeri 06 Palembang diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V A masih relatif rendah dan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas masih kurang aktif. Terutama pada mata pelajaran matematika, dalam proses pembelajaran sebagian besar materi disampaikan secara konvensional yakni pengajaran dikelas lebih didominasi oleh guru, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik bersifat pasif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari 30 peserta didik yang berada di kelas tersebut hanya 40% peserta didik yang mencapai KKM, yang maa skor KKM adalah 75 untuk pembelajaran matematika. Sedangkan 60% siswa lainnya masih sangat memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran matematika. Maka dari itu sebagai guru harus bisa memilih cara mengajarkan yang tepat, baik model, pendekatan maupun strategi, agar menjadikan proses pembelajaran peserta didik lebih aktif.

Masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V disebabkan karena peserta didik tidak didorong untuk berpikir sendiri melainkan hanya mendapatkan pengetahuan yang disampaikan guru secara konvensional. Materi yang hanya disampaikan secara konvensional akan menumbuhkan rasa

bosan dan tidak tertarik dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, yang mana dalam penerapan model tersebut peserta didik dapat menemukan sendiri konsep pengetahuan dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa hasil belajarnya masih dibawah KKM khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika, seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar, sehingga diharapkan hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuti, Bayu, & Aspini, 2021), menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional sesuai dengan hasil signifikan yang diperoleh. Jadi, terdapat pengaruh dari variabel *problem based learning* terhadap variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mana peserta didik menemukan sendiri konsep pengetahuan, dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Pada penelitian ini peneliti mengangkat permasalahan tentang materi pecahan beda penyebut, peserta didik cenderung kurang dalam memahami materi pecahan yang penyebutnya sudah

berbeda, kebanyakan siswa berpikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk membantu siswa agar berpikir kritis, melibatkan siswa untuk memecahkan masalah mengenai pecahan beda penyebut secara bersama-sama dan siswa belajar secara aktif melalui kegiatan membangun pengetahuan dan keterampilan.

Dengan penerapan model tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuan, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Kemudian dilihat dari beberapa topik penelitian yang mendukung diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah antara lain:

- 1). Guru ketika mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni hanya berpusat pada guru hanya menjelaskan materi dan siswa mendengarkan, sehingga menumbuhkan rasa kejenuhan di dalam diri peserta didik.

- 2). Pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 3). Hasil belajar siswa masih di bawah KKM pada mata pelajaran matematika.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dan agar lebih terarah, peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan beda penyebut siswa kelas V sekolah dasar.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan sebagai berikut: adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

- 1). Manfaat bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang berkaitan mengenai model pembelajaran *problem based learning* sebagai upaya

peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dan dapat menjadi bahan acuan di bidang pendidikan.

2). Manfaat praktis

- a). Bagi peserta didik, diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- b). Bagi guru, dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik di masa yang akan datang.
- c). Bagi peneliti, memperoleh bekal ketika nanti menjadi seorang guru dalam penerapan model *problem based learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.